

TAJUK RENCANA

Lagi-lagi Kasus Sodomi

BERITA mengejutkan dilansir koran ini, Kamis (10/10). Dalam *headline* atau berita kepala di halaman pertama kemarin diberitakan adanya oknum guru les yang melakukan sodomi terhadap puluhan korban. Menurut Kapolsek Gamping AKP Sandro Dwi Rahadian, jumlah korban mencapai 22 orang dan lebih dari 9 orang di antaranya masih berusia di bawah umur. Diperkirakan jumlah korban ini dimungkinkan masih bertambah, tentunya setelah pelaku yang berinisial ED (29 tahun) dilakukan pemeriksaan.

Mengenai modusnya dijelaskan, tersangka mengajak para korban yang masih duduk di bangku kelas 5 sekolah dasar hingga SMP dan sebagian tetangganya untuk bermain ke rumahnya. Para korban tertarik, karena di rumah ED disediakan wifi dan mereka sering diajak makan-makan atau masak bersama. Karena itu seputang sekolah para korban langsung main ke rumah tersangka dengan waktu yang tidak wajar.

Anehnya, para korban bisa menyimpan rapat-rapat perlakuan yang dialaminya. Salah satu orangtua korban, yang kemudian melapor ke Polsek Gamping, mengetahuinya setelah mendapatkan video berisi rekaman perbuatan tersangka terhadap anak kandunginya dari tetangganya. Karena saat melakukan pencabulan, tak jarang ED merekam dengan tujuan untuk kepuasan seksualnya.

Mengetahui nasib yang dialami para anak-anaknya, para orangtua korban pasti shock. Mereka pasti tidak menyangka anak-anaknya yang selama ini tampak baik-baik saja ternyata menjadi korban dari perlakuan seksual yang menyimpang. Bahkan bukan para orangtuanya saja, kita semua pasti kaget dengan adanya kasus ini, di mana orang yang dianggap normal-normal saja, bahkan seorang guru les dan dikenal baik, ternyata tega melakukan tindakan menyimpang.

Sebenarnya, kasus ini bukan yang pertama kali. Kita masih ingat kasus asus Baekuni atau dikenal dengan Babe yang melakukan sodomi dan mutilasi terhadap 14 anak jalanan di

Jakarta (2010). Juga Robot Gedek yang melakukan pembunuhan sadis disertai dengan sodomi terlebih dahulu kepada 12 anak (1996). Masih di Jakarta, tahun 2011 ada oknum guru ngaji yang melakukan sodomi terhadap 14 murid-muridnya. Bahkan Sartono mengaku telah menyodomi 38 anak, namun temuan penyidik menyebut korban Sartono mencapai 96 orang. Kemudian di Sukabumi, misalnya, Andri Sobari alias Emon diduga telah menyodomi lebih dari 100 anak. Begitu juga di Tegal, Samai mengakui telah menjadi predator seksual terhadap 100 anak. Dan masih banyak kasus lainnya.

Kita tidak menyangka kasus semacam ini ternyata kembali terjadi, bahkan tidak jauh di antara kita. Tentu ini kenyataan yang sangat memprihatinkan dan harus jadi perhatian bersama. Kenyataan ini harus menyadarkan kita untuk tidak percaya begitu saja kepada orang yang selama ini baik-baik saja. Artinya, meski kebaikan yang dilakukan harus diterima dengan rasa syukur, tetapi ada kemungkinan-kemungkinan lain. Karena itu kalau ditemukan hal-hal yang mencurigakan, perlu pencerminan lebih jauh.

Selain itu, para orangtua juga perlu lebih dekat dengan anaknya. Dengan begitu ia bisa lebih baik dalam melakukan pengawasan terhadap anaknya, antara lain dengan diskusi atau perbincangan ringan di rumah. Misalnya terkait dengan guru les meski sama-sama laki-laki. Karena kalau kedekatannya berlebihan bisa menjadi hal-hal yang tidak baik.

Karena bisa jadi terungkapnya kasus kejahatan seksual terhadap anak di beberapa daerah masih dianggap sebagai fenomena gunung es. Karena masih banyak kasus-kasus kejahatan seksual terhadap anak lainnya yang belum terungkap. Bahkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data, selama tiga tahun terakhir rata-rata terjadi 45 kasus kekerasan seksual per bulan. Jumlah yang cukup banyak.

Karena itu kita semua harus terwaspada. (*)-d

Menjadi Penonton Karnaval yang Bebas Sampah

Erwan Widarto

PAGI-PAGI, grup WhatsApp yang saya ikuti, heboh. Ada yang membagikan tautan berita kegiatan *Jogja Wayang Night Carnival (JWNC)* yang baru semalam digelar. Bukan soal kemeriahan maupun kehebohan penampilan tiap Kemantren di Kota Yogya, tetapi soal sampah yang dihasilkan saat karnaval selesai.

Bunyi judul berita yang dibagikan "Sampah WJNC Lebih Banyak Dibanding Tahun Lalu, Dibuang ke Mana?" Judul yang menarik bagi para pegiat pengelolaan sampah. Respons pun bermunculan. Ada yang menuliskan kegalauannya. Sosialisasi ke RT/RW/Kelurahan tentang pengelolaan sampah, ternyata tidak tercermin dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk merayakan HUT Kota-nya.

Ada pula yang menyoroti ke mana sampah itu dibawa karena TPA Piyungan sudah ditutup. Lalu ada yang menimpali setengah bercanda, TPA bisa dibuka kembali untuk kasus semacam ini. Dan seperti pintu eh jalan keluar ini yang diambil...

Yang lain menyoroti soal penyelenggara yang seperti belum mengantisipasi secara serius munculnya sampah dari event yang mereka gelar. Sepanjang event, katanya, tidak ada pengumuman agar penonton tidak *nyampah*. Juga tidak ada imbauan sebelumnya, misalnya lewat medsos, agar penonton membawa tumbler dan wadah makanan sendiri. Atau membawa pulang sampah masing-masing.

Sampah Event, Tanggung Jawab Siapa? Pertanyaan yang muncul: siapa yang bertanggungjawab pada sampah dalam kegiatan karnaval, festival, atau konser semacam ini? Karena biasanya saling tuding, saling menyalahkan atau saling menghindari sebagai pihak yang bertanggungjawab. Jika itu yang terjadi, persoalan sampah event tidak akan pernah terselesaikan.

Maka, saatnya untuk membuka diri bahwa kita semua yang bertanggungjawab untuk mengelola sampah yang kita lahirkan. Jargon "*Sampahku Tanggung Jawabku*", sangat *diugemi* oleh para pegiat pengelolaan sampah. Karena memang itulah yang diamanahkan dalam peraturan perundangan: "Setiap orang wajib mengelola sampah yang dihasilkannya."

Bagaimana bentuk tanggungjawab dalam mengelola sampah? Semua harus memahami pengelolaan sampah menurut UU No 18 Tahun 2008, yakni dilakukan dengan dua langkah. Yaitu pengurangan dan penanganan.

Nah, semua pihak yang terlibat dalam event, bisa melakukan langkah saat event, di sini penulis hanya akan memberikan langkah-langkah yang bisa dilakukan pengunjung event atau penonton karnaval. Ada 6 langkah yang bisa kita lakukan agar saat menonton karnaval, menonton konser, atau menjadi wisatawan di satu lokasi, tidak menjadi penyebab hadirnya sampah.

Pertama, bawalah barang kebutuhan menonton karnaval yang bisa digunakan kembali, seperti botol air minum, sedotan (dari bambu, *stainless steel*), kotak makan, dan sapu tangan (lap makan). Langkah ini akan signifikan mengurangi munculnya sampah.

Ingat, lebih dari 22 juta sampah botol plastik dibuang per tahun dan hanya satu dari enam botol yang didaur ulang. Ingat pula, sampah tisu di Indonesia per tahun mencapai 25 ribu ton. Padahal untuk membuat satu ton tisu perlu air sebanyak 324 ribu liter. Berapa banyak air terbuang sia-sia untuk barang yang hanya sebentar terpakai dan secepatnya berakhir di tempat sampah.

Kedua, bawa ransel atau tas besar. Selain untuk membawa perlengkapan yang diperlukan seperti yang disebut di atas, juga bisa untuk menampung sampah. Dengan membawa tas besar berarti juga memastikan kita mem-

bawa botol minum di dalamnya sehingga tidak perlu membeli botol plastik sekali pakai.

Ketiga, pastikan membawa kantong sampah (kertas) yang bisa digunakan kembali. Ini langkah antisipatif jika kita ternyata melahirkan sampah saat nonton karnaval. Dengan membawa kantong sampah sendiri kita tidak terdoda untuk membuang sampah atau meninggalkan sampah di lokasi. Kita juga tidak bergantung dengan ketersediaan tempat sampah. Selain itu, dengan kantong sampah, kita bisa mencegah sampah kita tertuju angin atau tertinggal tidak sengaja di lokasi.

Keempat, jika terpaksa jajan atau membeli makanan, luangkan waktu untuk makan di tempat dengan wadah seperti piring dan gelas, yang bisa digunakan kembali. Jangan dibungkus untuk dibawa ke tempat nonton atau dibawa pulang.

Kelima, saat belanja oleh-oleh, masukkan ke tas belanja (ransel) yang kita bawa. Jangan menerima tas souvenir dari toko atau penjual.

Keenam, sempatkan ikut memungut sampah yang ada di dekat kita menonton. Tak perlu teriak atau mengeluhkan siapa yang meninggalkan sampah tersebut. Niatkan sebagai bentuk kebaikan kecil yang bisa kita lakukan untuk menjaga kebersihan kota.

Kita memungut sampah sambil membayangkan diri sebagai orang di negara maju, seperti Korea dan Jepang. Setiap selesai acara nonton pertunjukan, nonton karnaval, nonton konser, beramai-ramai membersihkan lokasi. Siapa tahu dengan begitu, kita juga segera menjadi bangsa yang maju.

Semoga pada karnaval, festival atau konser berikutnya, sampah yang lahir tidak bertambah. Dan persoalan sampah tidak berulang tahun di kota tercinta. (***)-d

*)**Erwan Widarto**, Sekretaris Paguyuban Bank Sampah DIY dan Pengurus ICMI Departemen Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSo.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSo, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSo, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TK Langanan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langanan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu"... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluar...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. .

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lempersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.



KR-JOKO SANTOSO

Jabatan Itu Wahyu

Niyoko

Wahyu Makutharama, yang esensi dari wahyu ini adalah: sikap, sifat, watak, perilaku mulia yang harus dimiliki seorang pemimpin untuk tujuan "*mamayu hayuning bawana*" (memelihara kedamaian dunia dan alam semesta). Maka *wahyu* tidak akan jatuh pada sembarang orang. Biasanya jatuh pada *ksatria pinilih* yang tahan uji, tahan penderitaan, pembela yang lemah, hidupnya penuh perjuangan, tahan godaan untuk berbuat dosa, tidak duniawi, lemah lembut, berani menegakkan kebenaran, dan sifat-sifat mulia lainnya.

Menurut agama, raja itu wakil Tuhan yang mendapat tugas untuk memelihara alam semesta dan memerintah rakyatnya, untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan bersama di dunia dan akhirat. Danang Sutowijoyo yang menjadi raja pertama di kerajaan Mataram Islam I mempunyai gelar "*Panembahan Senapati Ing-alogo Sayidin Panatagama Kalifatullah Ing Tanah Jawi*". Terdapat situasi dan kondisi supranatural yang menjadi dasar kekuasaan raja dan yang menunjukkan adanya hubungan dengan alam semesta maupun dengan Tuhan Hyang Maha Kuasa. Oleh sebab itu raja wajib memelihara harmonisasi alam semesta tempat mana wilayah kekuasaan dan rakyatnya berada, agar negara dan rakyatnya mencapai "*tata titi tentrem gemah rimah kerta raharja*". Sifat-

sifat keutamaan raja senantiasa dijaga agar tidak *koncatan wahyu* yang mulia dalam memerintah.

Siap Menang Siap Kalah

Demikinlah dalam Pilkada, para calon pemimpin dan pendukungnya harus siap menang dan siap kalah, siap terpilih atau tidak terpilih. Jika gagal artinya tidak *ketiban wahyu*, atau belum saatnya mendapat *wahyu* jabatan. Sehingga kegagalan dihadapi dengan lebih bijaksana dan tetap teguh hati, tidak membuat *ontran-ontran* namun tetap menjaga keselarasan dan ketenteraman hidup bersama.

Sebaliknya yang menang tidak *ju-mawa* dan *euforia* (gembira yang berlebihan), melainkan harus siap menundukkan dirinya untuk menjalani amanah jabatan yang akan diembannya. (*)-d

*)**Dr Niyoko BTh MPd**, Anggota Asosiasi Kajian Budaya Indonesia.

Pojok KR

Yenny siap rekatkan PBNU dan KB.
- Tidak ada gunanya saling berseteru.

Harga cabai anjlok, petani mengeluh.
- Harusnya pemerintah turun tangan.

Permukaan air Waduk Sermo turun 9 meter.
- Semoga segera turun hujan.

Berita